

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI RUANG POJOK BACA SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BUGANGAN 01 KOTA SEMARANG

Ganenia Tristina Ulia Putri¹, Rizky Esti Utami², Ferina Agustini³, Siti Badriyah⁴
^{1, 2, 3}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Jawa Tengah, Indonesia
⁴SDN Bugangan 01 Kota Semarang, Jl. Bugangan Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: ganeniappgprajab@gmail.com

Article History

Received: 29-08-2024

Revision: 31-08-2024

Accepted: 02-09-2024

Published: 03--09-2024

Abstract. The aim of this research is to find out how the school reading corner literacy movement is implemented on the reading interest of class IV students at SDN Bugangan 01, Semarang City. A quantitative approach was used in this research. In determining the sample, researchers used a non-probability sampling method. Observations were carried out with the aim of measuring the level of student involvement in using the reading corner, as well as assessing their reading interest and data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique used in this research is descriptive. Based on the research results obtained from the implementation of the school reading corner literacy movement on the reading interest of class IV students at SDN Bugangan 01, Semarang City, the reading corner in class IV at SDN Bugangan 01 is in the good category. Likewise, the reading interest of class IV students in the Reading Corner at SDN Bugangan 01 and reading interest increased along with the presentation interval, reaching 64.5% in the good category.

Keywords: Literacy Movement, Reading Corner Room, Interest in Reading

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi pojok baca sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode non-probability sampling. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam penggunaan pojok baca, serta menilai minat bacanya dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi gerakan literasi pojok baca sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN Bugangan 01 Kota Semarang, pojok baca di kelas IV SDN Bugangan 01 berada pada kategori baik. Begitu pula dengan minat baca siswa kelas IV Pojok Baca SDN Bugangan 01 dan minat membaca meningkat seiring dengan interval penyajian mencapai 64,5% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Ruang Pojok Baca, Minat Baca

How to Cite: Putri, G. T. U., Utami, R. E., Agustini, F., & Badriyah, S. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Ruang Pojok Baca Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5383-5391. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1803>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang maju dan berkembang dapat dihargai oleh warga negara yang mampu bersaing dengan warga negara lain bahkan bangsa lain untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya

pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Rachmawati et al., 2020). Dalam dunia pendidikan abad ke-21, semakin banyak penekanan pada penguasaan enam kompetensi inti agar siswa dapat berkolaborasi dan bersaing secara global. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ramadhanti & Julaiha, 2019) yang dikutip oleh (Janawati & Riantini, 2024) gerakan literasi merupakan upaya ekstensif untuk membentuk institusi pendidikan sebagai lembaga belajar siswa yang literat sepanjang hayat melalui pendidikan terbuka. Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, hal ini dikarenakan aktivitas membaca bersifat reseptif atau menerima (Fitriana & Ridlwan, 2021; Bungsu & Dafit, 2021). Pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Megantara & Wachid, 2021). Menurut (Indriani et al., 2022) gerakan literasi bisa dilaksanakan di keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga resmi mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan individu, membangun sifat atau kepribadian, dan melatih beragam keahlian yang bermanfaat bagi setiap siswa. Keterampilan membaca dan menulis yang baik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Pentingnya pelaksanaan kegiatan literasi pada tingkat sekolah dasar adalah membiasakan siswa dalam mencari dan menggunakan sumber informasi yang relevan dengan proses pembelajaran dan berguna bagi mereka kelak. Lingkungan literasi di sekolah dapat diciptakan dengan mendirikan sudut membaca yang nyaman dan menyediakan berbagai bahan referensi kepada siswa. Mendirikan sudut baca di setiap kelas memungkinkan siswa membaca buku tanpa harus sering ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikutip oleh Yani et al., (2022) membaca memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, dengan membaca kita dapat menggali informasi, memperluas pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir secara kritis.

Hal yang paling penting disini kurangnya minat membaca siswa, minat membaca adalah faktor penting dalam pengembangan literasi (Ferdianto et al., 2022). Banyak siswa mungkin tidak memiliki minat membaca karena kurangnya akses ke buku-buku menarik atau kurangnya dukungan untuk membaca di rumah. Hal-hal tersebutlah yang dapat menghambat siswa untuk dalam berkembangnya kemampuan berliterasi. Minat membaca di SD ini sangat kurang, seperti untuk membaca buku yang diberikan saja sangat sulit. Dan juga anak-anak tidak terlalu tertarik

untuk membaca meskipun itu hanya sebatas paragraf. Seseorang yang memiliki minat akan melakukan sesuatu hal yang dikerjakan secara sungguh-sungguh untuk untuk mendapatkan hasil yang dituju tanpa adanya paksaan dari luar diri individu (Yuliyani et al., 2021).

Menurut Indriani et al., (2022) pojok baca adalah suatu program di sekolah dengan menyediakan perpustakaan mini di ruang kelas sebagai langkah untuk mendukung Gerakan Wajib Membaca selama 15 menit, yang direkomendasikan oleh Pemerintah dan diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Menurut para ahli tersebut, pojok baca bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Pojok baca mendorong siswa untuk mendalami dunia sastra, meningkatkan pemahaman membaca, dan membuka pikiran terhadap berbagai topik dan pengetahuan baru dengan memberikan kemudahan akses terhadap referensi-referensi menarik dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan. Pojok membaca bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan budaya membaca dan mengembangkan kebiasaan berinteraksi dengan berbagai jenis sastra. Selain itu, membaca aktif juga memberikan manfaat positif, antara memperluas wawasan dan pengetahuan siswa tentang berbagai topik.

Gerakan literasi ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar literasi lainnya seperti literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan kewargaan bisa berkembang selaras beriringan (Juliana et al., 2023). Penerapan gerakan literasi sekolah membuat wawasan siswa terlihat lebih meningkat daripada sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah karena dalam kegiatan membaca secara tidak langsung kemampuan siswa terasah, wawasan menjadi lebih luas, dan membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi (Ni Made Rusniasa et al., 2021). Berdasarkan penjabaran tersebut, gerakan literasi di lingkungan sekolah terdapat pengaruh positif dalam kemampuan literasi dan tentunya di akhir pembelajaran atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap kelas tidak mempunyai perpustakaan atau pojok baca. Setelah mewawancarai guru kelas IV di SDN Bugangan 01, diketahui bahwa mereka lebih memilih bermain daripada membaca karena hanya buku pelajaran yang harus mereka baca. Peneliti didorong untuk mendirikan sudut membaca di ruangan khusus yang berfungsi seperti perpustakaan mini dan meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan literasi. Sudut baca merupakan ruangan yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku fiksi dan nonfiksi, biasanya terletak di sudut ruangan. Berdasarkan dari hasil pra observasi dalam penelitian ini terdapat rendahnya ketertarikan membaca pada siswa kelas IV di SDN Bugangan 01. Dari penjelasan dari informan yang didapat penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi ruang pojok baca sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*. Artinya pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Di antara berbagai teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* yang ada sesuai kenyataan atau peneliti tidak memilih teknik pengambilan sampel, yaitu seluruh anggota populasi akan dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Jumlah sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Lincoln & Cuba dikutip (Sugiyono, 2019) yang mengartikan statistik deskriptif sebagai suatu teknik statistik yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran menyeluruh terhadap data yang terhimpun, tanpa bermaksud untuk menyimpulkan secara umum atau menggeneralisasi. Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen berupa observasi dan kuesioner. Arikunto (2014) menjelaskan bahwa instrumen penelitian diartikan sebagai perangkat atau sarana yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan maksud memudahkan serta meningkatkan kualitas pekerjaan penelitian, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih akurat, menyeluruh, dan terstruktur, sehingga mempermudah tahapan analisis. Kuesioner, sebagaimana diuraikan oleh Lincoln & Cuba (dalam Sugiyono, 2019) dianggap sebagai sarana pengumpulan data yang mencakup sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka.

Teknik analisis data dalam menghitung peningkatan dari penerapan gerakan literasi ruang pojok baca sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang dengan menggunakan persentase dan dirata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Jumlah Data Kategori terbanyak}}{\text{Jumlah Data Siswa}} \times 100\% \rightarrow \Sigma = \frac{\text{Data Variabel X} + \text{Data Variabel Y}}{2}$$

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, maka kriteria penghitungan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Interval Presentasi Pencapaian (%)	Kategori
1	0% – 25%	Kurang Baik
2	26% – 50%	Cukup Baik
3	51% – 75%	Baik
4	76% – 100%	Sangat Baik

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II dalam data hasil kuesioner pojok baca (x) dan data hasil kuesioner minat baca (y). Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam memanfaatkan pojok baca, sekaligus untuk menilai minat baca mereka. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari implementasi gerakan literasi ruang pojok baca sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang.

DISKUSI

Pra Siklus

Pada pra siklus peneliti melakukan observasi mengenai situasi dan kondisi sekolah, serta administrasi sekolah mulai dari jumlah tenaga pengajar dan jumlah siswa. Peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru bahwa tidak ada perpustakaan maupun pojok baca di setiap kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan membuat pojok baca di ruangan khusus yang nantinya akan berfungsi seperti perpustakaan mini. Kemudian pada tanggal 16-18 April 2024 penelitian membuat pojok baca di ruangan khusus yang sekaligus menjadi perpustakaan mini sekolah.

Pengamatan selanjutnya dari tanggal 19-30 April 2024 terlihat bahwa siswa antusias untuk mengunjungi pojok baca yang telah dibuat. Siswa aktif mengunjungi pojok baca dengan bimbingan dari guru maupun mahasiswa, setelah diamati rata-rata siswa tertarik untuk membaca buku fiksi dan tidak sedikit juga yang membaca buku pelajaran. Kegiatan dalam kunjungan pun bermacam-macam, diantaranya adalah siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar.

Siklus I

Deskripsi Variabel Pojok Baca

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pojok baca dengan menggunakan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada siswa kelas IV di SDN Bugangan 01. Berikut ini indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan pojok baca terdiri dari bagaimana koleksi buku disusun, jumlah buku yang tersedia untuk dibaca, suasana ruangan, relevansi dengan kebutuhan siswa, pemanfaatan pojok baca.

Dari kelima indikator tersebut, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 1. Total capaian responden pada kuesioner pojok baca

No.	Interval Presentasi Pencapaian (%)	Frekuensi	Kategori
1	0% – 25%	0	Kurang Baik
2	26% – 50%	9	Cukup Baik
3	51% – 75%	14	Baik
4	76% – 100%	0	Sangat Baik
Jumlah		23	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pojok baca di kelas IV SDN Bugangan 01 dengan frekuensi 9 orang dalam kategori “Cukup Baik” dan frekuensi 14 orang kategori “Baik”. Oleh karena itu, pojok baca di kelas IV SDN Bugangan 01 secara umum dinilai "Baik" berdasarkan statistik ini. Kita dapat melihat diagram berikut untuk lebih jelasnya.

Siklus II

Deskripsi Variabel Minat Baca

Deskripsi data minat baca ini bertujuan untuk memberikan gambaran minat membaca berdasarkan hasil kuesioner siswa kelas IV SDN Bugangan 01. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat membaca adalah terdiri dari kebutuhan membaca, ketertarikan terhadap membaca, jenis buku bacaan, waktu untuk membaca, dan frekuensi membaca. Dari kelima indikator tersebut, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 2. Total capaian responden pada kuesioner minat baca

No	Interval Persentase Pencapaian (%)	Frekuensi	Kategori
1	0% – 25%	0	Kurang Baik
2	26% – 50%	2	Cukup Baik
3	51% – 75%	16	Baik
4	76% – 100%	5	Sangat Baik
Jumlah		23	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa minat membaca siswa kelas IV SDN Bugangan 01 berada pada kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 2 orang, pada kategori “Baik” dengan frekuensi 16 orang dan pada kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 5 orang. Oleh karena itu, minat baca di kelas IV SDN Bugangan 01 secara umum dinilai "Baik" berdasarkan statistik ini. Kita dapat melihat diagram berikut untuk lebih jelasnya.

Refleksi

Hasil dari penelitian ini menggambarkan data yang menjelaskan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui fasilitas pojok baca dari siklus I dan siklus II dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Bugangan 01. Dari hasil deskripsi kuesioner mengenai pojok baca, dapat disimpulkan bahwa pojok baca di kelas IV SDN Bugangan 01 dinilai "Baik". Hal serupa terjadi pada hasil penilaian minat baca, yang juga tergolong dalam kategori "Baik". Peningkatan dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Ruang Pojok Baca Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN Bugangan 01 Kota Semarang" dalam kategori "Baik" dan dapat diartikan meningkat dengan interval presentasi pencapaian 64,5%.

Minat baca siswa mengalami peningkatan setelah menjalani treatment karena adanya kegiatan literasi berupa pojok baca yang diterapkan di kelas IV SDN Bugangan 01. Selama pengamatan penelitian terhadap siswa, terlihat bahwa siswa antusias untuk mengunjungi pojok baca yang telah dibuat. Siswa aktif mengunjungi pojok baca dengan bimbingan dari guru maupun mahasiswa, setelah diamati rata-rata siswa tertarik untuk membaca buku fiksi dan tidak sedikit juga yang membaca buku pelajaran. Beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, diantaranya adalah siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar. Selain itu, dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IV dilakukan kegiatan membaca dengan suara nyaring sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca. Respons siswa kelas IV SDN Bugangan 01 terhadap apa yang dibaca dan pengamatan keterampilan menulis menunjukkan adanya respon positif dari siswa terhadap materi yang akan dibaca. Sebagaimana yang terlihat dalam kegiatan membaca, memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban terhadap persoalan yang diajukan berdasarkan materi referensi yang dibacakan dengan suara keras di depan kelas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ramadhanti & Julaiha, 2019) Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda.

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengikuti model langkah-langkah yang digunakan Miles dan Huberman yaitu dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pojok baca di kelas IV SDN Bugangan 01 berada dalam dikategorikan baik. Demikian pula dengan minat baca siswa di kelas IV SDN Bugangan 01 meningkat dalam kategori baik dengan interval presentasi pencapaian 64,5%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, diantaranya adalah siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui fasilitas pojok baca meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV di SDN Bugangan 01.

REFRENSI

- Ferdianto, F., Leonardus Sukestiyarno, Y., & Junaedi, I. (2022). Mathematical Thinking Process On Numeracy Literacy Problems For Middle School Students. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(8), 6909–6923. <http://journalppw.com>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Indriani, A. P., Hermadiani, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 119–126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Lincoln & Cuba. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January).
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>

- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Putri Bungsu, A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Rachmawati, D. F., Handayanto, A., & Utami, R. E. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbantu Website dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 258–265. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i3.6121>
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., Corner, L., & Interest, R. (2022). Pojok literasi di sekolah dasar negeri 47 desa bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.
- Yuliyani, D., Utami, R. E., & Prayito, M. (2021). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (6 Th Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipati- Universitas Pgri Semarang Semarang, 11 Agustus 2021 Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matema*. 340–345.